

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPLANASI DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR
KREATIF**

Cicik Rukasih¹, Budi Febriyanto², Mahpudin³

^{1,2,3}PGSD Universitas Majalengka

cicihrukasih200@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the discovery learning model on explanatory writing skills in terms of creative thinking ability among fifth-grade students at SDN Jatipamor I, Panyingkiran District, Majalengka Regency, in the 2025/2026 academic year. The method used was a quasi-experimental method with a 2x2 factorial design. The research sample consisted of 40 students divided into two groups: the experimental class, which used the discovery learning model, and the control class, which used the direct instruction model. The sampling technique employed was Non-Probability Sampling with a purposive sampling technique. The data collection techniques used in this study included explanatory writing tests and creative thinking tests. Data analysis techniques consisted of two-way ANOVA and independent sample t-tests. Based on the research findings, (1) students who were taught using the discovery learning model achieved better results in explanatory writing than those taught using the direct instruction model, (2) students taught with the discovery learning model demonstrated higher creative thinking ability compared to those taught with direct instruction, (3) there was no significant difference in explanatory writing skills between students with high and low creative thinking abilities in both the experimental and control classes.

Keywords: Discovery Learning, Creative Thinking, Explanatory Writing Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Jatipamor I Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan Adalah kuasi eskperimen dengan desain factorial desain 2x2. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model discovery learning dan kelas kontrol yang menggunakan model direct instruction. Jenis sampel yang digunakan dalam peneliti ini yaitu Non Probability Sampling dengan Teknik pengambilan sampling Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis eksplanasi dan berpikir kreatif. Teknik analisis data menggunakan ANOVA dua jalur dan independent sampel t test. Berdasarkan data hasil penelitian (1) Hasil menulis teks eksplanasi siswa yang menggunakan model discovery learning lebih baik dari siswa yang menggunakan model direct instruction (2) Hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model discovery learning lebih baik dari siswa

yang menggunakan model direct instruction (3) Tidak terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen menggunakan model discovery learning dan kelas kontrol menggunakan model direct instruction ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif tinggi, rendah

Kata Kunci: *Discovery learning*, Berpikir kreatif, Keterampilan Menulis Eksplanasi

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang menjadi fokus utama yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat komponen utama dalam berbahasa, aspek ini bersifat produktif yakni mengekspresikan ide secara tertulis kepada pihak lain. Dari sudut pandang reseptif, menulis sejenis berbicara, tapi dari perspektif keaksaraan, menulis lebih sejalan dengan membaca (Damayanti, 2022; Magdalena dkk., 2021). Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya belajar berbahasa dengan baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif (Harahap dkk., 2023; Juliana dkk., 2024)

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari di sekolah dasar adalah menulis teks eksplanasi, yakni teks yang

menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial atau budaya. Struktur teks eksplanasi meliputi pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi (Chikmah dkk., 2024).

Pada kurikulum merdeka, teks eksplanasi diajarkan di kelas V dalam topik Menjadi Warga Dunia, keterampilan menulis teks eksplanasi mencakup empat indikator utama, yaitu struktur teks, isi teks, ciri kebahasaan, dan aspek mekanik. (Riyani dkk., 2024). Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi masih rendah.

Berdasarkan hasil tes, terdapat permasalahan pada siswa kelas V di SDN Jatipamor I, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Diketahui terdapat 35 orang siswa dari 40 orang siswa kesulitan dalam memahami struktur teks eksplanasi, 33 orang siswa dari 40 orang siswa kesulitan dalam

menyusun isi teks eksplanasi, 29 orang siswa dari 40 orang siswa belum memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi, 37 orang siswa dari 40 orang siswa belum memperhatikan aspek mekanik dalam teks eksplanasi. Permasalahan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menyeluruh dalam menulis teks eksplanasi. Rendahnya kemampuan ini diduga disebabkan oleh lemahnya kemampuan berpikir kreatif serta model pembelajaran yang belum mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep secara mandiri (Agustin dkk., 2025).

Selama ini guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan. Namun pembelajaran belum sepenuhnya efektif karena kurangnya media pendukung dan aktivitas eksploratif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Discovery Learning*, yaitu model yang menekankan proses menemukan konsep melalui eksplorasi, penyelidikan dan

refleksi. Model ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman konseptual, berpikir kritis dan kreatif siswa (Eriansyah & Baadilla, 2023; Sabrina dkk., 2024).

Kemampuan berpikir kreatif sendiri merupakan kemampuan menghasilkan ide-ide baru yang orisinal, fleksibel dan elaborative (Qomariyah & Subekti, 2021). Dalam konteks menulis teks eksplanasi, berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan gagasan secara logis, menarik, dan sistematis (Koraag & Astawan, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi (Agustinah & Rochmiyati, 2023; R. S. Siregar, 2021; U. M. M. Siregar dkk., 2024). Namun penelitian tersebut umumnya dilakukan pada jenjang menengah sedangkan pada tingkat sekolah dasar masih jarang dilakukan.

Berdasarkan masalah tersebut, fokus permasalahan penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa

kelas V SDN Jatipamor I yang diduga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kreatif dan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Jatipamor I.

B. Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang dilakukan ialah kuasi eksperimen, dengan menggunakan pola factorial design 2x2. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas V SDN Jatipamor I, dengan 20 siswa di kelas VA dan 20 siswa di kelas VB, sehingga total menjadi 40 siswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah tes. Analisis data meliputi uji prasyarat seperti uji normalitas, uji homogenitas serta pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel independent. Selain itu menggunakan uji Anova dua jalur untuk mengetahui interaksi model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data dikumpulkan melalui tes yang terdiri dari tes menulis teks eksplanasi dan tes kemampuan berpikir kreatif yang digunakan untuk menentukan keterampilan menulis teks eksplanasi dan kemampuan berpikir kreatif selama proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menyajikan data mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi antara siswa yang belajar menggunakan model *discovery learning* dan siswa yang belajar menggunakan model *direct instruction* dengan tujuan menggambarkan data penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol. selain itu, peneliti juga akan menganalisis interaksi antara model pembelajaran dan berpikir kreatif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil analisis deskriptif akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pretest

Kelas	N	Mean	Median	Modus	Min	Max
Eksperimen	20	57.70	56	56	24	75

Kontro I	45,7 5	50	50	25	75
---------------------	-----------	----	----	----	----

Tabel 1 menyajikan data deskriptif mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), Jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah 20 orang. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest adalah 57,70 dengan median 56,00 dan modus 56, nilai minimum dan maksimum adalah 24 dan 75. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 45,75 dengan median dan modus yang sama yaitu 50, nilai minimum dan maksimum 25 dan 75.

Tabel 2 Deskripsi Data Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Post-test

Kelas	N	Mea n	Me dia n	Mod us	Mi n	Ma x
Ekspe rimen	20	80,3 0	81	75	50	100
Kontro I		77,3 5	76, 50	75	70	87

Tabel 2 menyajikan data deskriptif mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah diberikan perlakuan (*treatment*), Jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah 20 orang. Pada kelas eksperimen, Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, rata-rata nilai posttest

meningkat secara signifikan menjadi 80,30. Peningkatan ini juga terlihat dari nilai median yang menjadi 81,00 dan modus 75. Nilai maksimal mencapai 100, sementara nilai minimum menjadi 50. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis. Sementara di kelas kontrol, Setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Direct instruction*, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 77,35. Nilai median dan modus menjadi 76,50 dan 75. Meskipun nilai minimum meningkat menjadi 70 dan maksimum mencapai 87, menunjukkan bahwa nilai siswa cenderung meningkat namun peningkatannya tidak setinggi kelas eksperimen.

Selain melihat keterampilan menulis teks eksplanasi berdasarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya peneliti melihat keterampilan menulis teks eksplanasi berdasarkan kemampuan berpikir kreatif dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Adapun deskripsi

statistik keterampilan menulis teks eksplanasi berdasarkan kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kreatif Pretest

Kelas	N	Mean	Median	Modus	Min	Max
Eksperimen	20	50,70	51,50	55	40	56
Kontrol		38,45	40	40	25	50

Pada tabel 3 menyajikan data deskriptif mengenai kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum pembelajaran. Masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa. Di kelas eksperimen, rata-rata nilai pretest adalah 50.70 dengan median 51,50 dan modus 55, nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 40 dan 56. Sementara pada kelas kontrol, rata-rata nilai posttest adalah 38,45 dengan median dan modus yang sama yaitu 40, nilai minimum dan maksimum ialah 25 dan 50.

Tabel 4 Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kreatif Post-test

Kelas	N	Mean	Median	Modus	Min	Max
Eksperimen	20	89,15	89,50	90	80	97
Kontrol		85,90	86	85	80	91

Pada tabel 4 menyajikan data deskriptif mengenai kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah

pembelajaran. Masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa. Di kelas eksperimen, setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 89,15. Median dan modus meningkat ke 89,50 dan 90, dengan nilai minimum dan maksimum mencapai 80 dan 97. Sementara pada kelas kontrol, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *direct instruction*, nilai rata-rata posttest menjadi 85,90 dengan median 86 dan modus 85. Untuk nilai minimum dan maksimum pada postes kelas kontrol ini ialah 80 dan 91, peningkatan ini masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Shapiro Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	0,949	20	0,354
Kontrol	0,909	20	0,062

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro Wilk, diketahui bahwa hasil keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen memiliki signifikansi sebesar 0,354 dengan statistic sebesar 0,949. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada

kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,062 dengan statistik sebesar 0,909. Nilai signifikansi juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Sig.
Based on mean	1,514	0,197

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi Based on mean 0,197 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variansi dari kedua kelompok adalah homogen artinya, tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7 Uji Independent Sample

T Test	
Independent sample t test Sig (2 tailed)	
Kemampuan Berpikir Kreatif	0,011

Berdasarkan data tabel uji *independent* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$, karena lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat perbedaan kemampuan

berpikir antara siswa kelas V di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7 Uji Independent Sample

T Test	
Independent sample t test Sig (2 tailed)	
Keterampilan Menulis	0,000

Berdasarkan data tabel uji independent kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 8 Uji Anova Dua Jalur

	Sig.
Interaksi kelas dan kreativitas	0,010

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil uji Anova dua jalur yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Hasil analisis, nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi

Setelah diketahui bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, maka dilakukan uji lanjut menggunakan *independent t test* untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada masing-masing kemampuan berpikir kreatif tinggi dan rendah.

Tabel 9 Uji Independet Sample T Test

Berpikir Kreatif	Sig. (2-tailed)
Tinggi	0,568
Rendah	0,744

Hasil uji t pada kelompok siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,568 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol menggunakan model *direct instruction* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.

Sementara itu, pada kelompok siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,744 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara kedua kelas dalam hal keterampilan menulis.

Dengan demikian, meskipun hasil Anova dua jalur menunjukkan adanya interaksi signifikan antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif, namun uji lanjut tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam masing-masing kelompok kreativitas. Hal ini bisa disebabkan oleh jumlah sampel yang kecil pada kelompok berpikir kreatif tinggi, atau variasi nilai yang cukup besar.

Pembahasan

1. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan hasil dari uji *independent sample t test* yang dilakukan terhadap hasil posttest kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *direct instruction*.

Analisis ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model *discovery learning* memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model *direct instruction*. Perbedaan rata-rata skor sebesar 3,25 menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar berpengaruh pada hasil kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran *discovery learning* yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam menemukan konsep, mengeksplorasi informasi serta memecahkan masalah secara mandiri memberikan ruang yang luas bagi perkembangan kreativitas siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berpikir fleksibel, mengelaborasi ide dan menciptakan solusi yang orisinal.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner (Ndoa dkk., 2024) yang menyatakan bahwa *discovery learning* mendorong siswa berpikir mendalam, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan memperkuat kreativitas. Dalam model ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan pengetahuan melalui

pengalaman langsung, sehingga memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara optimal. Sebaliknya, model pembelajaran *direct instruction* cenderung satu arah, berpusat pada guru dan kurang memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir secara terbuka dan menemukan hal baru secara mandiri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Putri, 2025) menunjukkan bahwa implementasi model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam hal ini ditunjukkan dari siswa yang lebih aktif dalam menggali informasi, mengeksplorasi ide dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara mandiri.

Selain itu pendapat ini diperkuat oleh (Aminah dkk., 2022) peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model *discovery learning* yang berpusat pada siswa melalui tahap eksplorasi, diskusi dan pemecahan masalah tidak hanya mendorong keterlibatan aktif tetapi juga mengembangkan kelancaran,

keluwesan dan kebaruan ide. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery learning* berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil uji *independent sample t test* terhadap nilai posttest keterampilan menulis teks eksplanasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memperoleh skor keterampilan menulis teks eksplanasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

Hasil ini dapat dijelaskan oleh karakteristik model pembelajaran *discovery learning* yang

menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk menemukan konsep dan informasi melalui eksplorasi, pengamatan, dan menarik kesimpulan sendiri. Aktivitas-aktivitas dalam model *discovery learning* memberi ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan menyusun struktur teks berdasarkan penemuan dan pengalaman belajar mereka.

Hasil ini sejalan dengan teori belajar kognitivistik yang dikemukakan oleh Bruner (Huda & Susdarwono, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan penemuan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (U. M. M. Siregar dkk., 2024) dengan menggunakan model *discovery learning* mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan observasi, mengeksplorasi dan menemukan informasi secara mandiri, memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat diperlukan siswa dalam proses menulis dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (M. Siregar dkk., 2024) keunggulan dari *discovery learning* ini mampu mengembangkan aspek keterampilan berpikir kritis dan kreatif karena dilibatkan secara langsung dalam proses membangun pengetahuan bukan sekadar menerima informasi dari guru.

3. Perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol menggunakan model *direct instruction* ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif tinggi, rendah.

Hasil uji Anova dua jalur yang menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, dengan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ temuan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar tidak lepas dari peran kemampuan berpikir kreatif siswa dan sebaliknya pengaruh kemampuan berpikir kreatif pun bergantung pada model pembelajaran yang digunakan.

Namun demikian, Ketika dilakukan uji lanjut menggunakan *independent sample t test* untuk melihat perbedaan

dalam masing-masing kelompok kemampuan berpikir kreatif tinggi dan rendah, hasilnya menunjukkan bahwa baik dalam kelompok berpikir kreatif tinggi dengan nilai signifikansi 0,568 dan kemampuan berpikir kreatif rendah dengan nilai signifikansi 0,744. Hasil keduanya lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa meskipun terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif, pengaruh model pembelajaran secara terpisah pada masing-masing tingkat kemampuan berpikir kreatif tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang mendorong siswa untuk aktif untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep, lebih efektif dari siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi. Namun pada kenyataannya, model ini mungkin belum optimal dikondisikan untuk memfasilitasi siswa kreatif tinggi secara signifikan lebih baik dari model *direct instruction*. Demikian juga pada siswa dengan kemampuan berpikir

kreatif rendah, kendala dalam daya berpikir dan motivasi mungkin membuat kedua model tidak memberikan pengaruh yang berbeda secara nyata terhadap hasil belajar menulis. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran diferensiatif yang lebih adaptif terhadap karakteristik siswa terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Temuan ini selaras dengan pendapat (Maqfiroh, 2025) yang menyatakan bahwa efektivitas model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakter siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Jatipamor I dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, yaitu berkaitan dengan Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kreatif, dapat disimpulkan bahwa Hasil uji independent sample t test menunjukkan perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan nilai 0,011 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan, Model *discovery learning* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen yang menggunakan *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model *direct instruction*

Hasil uji independent sample t test yaitu perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan, Model *discovery learning* juga berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas kontrol menggunakan model *direct instruction*.

Hasil uji Anova dua jalur yaitu perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol menggunakan model *direct instruction* ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif tinggi, rendah menunjukkan nilai 0,568 dan 0,077 keduanya lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak

terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol menggunakan model *direct instruction* ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif tinggi, rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., Daeli, K. A. P., & Julianto, I. R. (2025). Strategi Guru dalam Memaksimalkan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 54–58.
- Agustinah, T., & Rochmiyati, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vi Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11483>
- Aminah, M., Aminah, R., & Yahya, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 197–207.
- Chikmah, L., Utami, N. C. M., & Akbar, P. Z. (2024). Systematic Review: Pembelajaran Kolaboratif Teknik Brainwriting untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), Article 001 Des. <https://doi.org/10.58230/27454312.1430>
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.25>
- Dewi, R. J. K., & Putri, D. A. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *JUPEIS :*

- Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1781>
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Harahap, M. A. P. K., Hasibuan, A. R., Siregar, A. H., Khairunnisa, S., & Ramadhani, N. H. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1123>
- Huda, S. T., & Susdarwono, E. T. (2023). Hubungan Antara Teori Perkembangan Kognitif Piaget Dan Teori Belajar Bruner. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.58>
- Juliana, E., Aj, A. A., & Asri, A. (2024). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Makassar Menggunakan Media Video Pembelajaran Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 2(1), 438–449.
- Koraag, L. C., & Astawan, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Model Discovery Learning. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7417003>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252.
- Maqfiroh, T. Q. (2025). *Analisis lingkungan belajar siswa terhadap kognitif siswa di sd islam darul huda* [PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].

- <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/40833>
- Ndoa, P. K., Lay, S., & Waruwu, F. (2024). Implementasi Teori Belajar Discovery Learning Jerome Bruner Dalam Proses Pembelajaran. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 11(1, April), 28–38.
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(2), 242–246.
- Riyani, I., Iswara, P. D., & Karlina, D. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read Answer Discuss Explain Create) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4437>
- Sabrina, A., Danial, M., & Rahman, Y. (2024). Implementasi model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII. *Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran*, 6(2), 1791–1795.
- Siregar, M., Saragih, E. L. L., & Simanjuntak, H. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan. *JKIP Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 370–378. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i2.870>
- Siregar, R. S. (2021). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 967–973.
- Siregar, U. M. M., Simanjuntak, C. R., Pangaribuan, R. L., Sitorus, I. S. D., Banawati, N., & Siregar, M. W. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas Viii Smp Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Intelek Dan*

Cendikiawan Nusantara, 1(3),
Article 3.